

## **PENDAMPINGAN USAHA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA PENGARUH ANTARA MODAL SENDIRI DAN JUMLAH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP OMZET**

**Faishol Luthfi\*, Andi Estetiono\*\***

\* Universitas Tanjungpura, [faishol.luthfi@ekonomi.untan.ac.id](mailto:faishol.luthfi@ekonomi.untan.ac.id).

\*\* Universitas Airlangga, [estetiono@gmail.com](mailto:estetiono@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of equity and murabahah financing on MSME turnover with business assistance as a moderating variable. This study uses a mix methods approach which is a combination of quantitative and qualitative methods. The quantitative method uses Moderated Regression Analysis (MRA) and the qualitative method uses descriptive analysis. The independent variables in this research are equity ( $X_1$ ) and the amount of murabahah financing ( $X_2$ ) with business assistance as a moderating variable ( $X_m$ ). The dependent variable is MSME turnover. The subject of this research is MSME actors in Surabaya City. The sample of this study amounted to 300 people who were taken using purposive sampling method. The results showed that the variable of equity has a positive and significant effect on MSME turnover, while business assistance has been shown to moderate the influence between equity and murabahah financing on MSME turnover. There are several forms of business assistance for MSME actors, namely related to production capacity, business community and product promotion. This study looks at the independent variables from two sides, namely from the internal side of MSME actors, namely their own capital and externally, namely murabahah financing. Further exploration is needed regarding the independent variables in this study. This study is useful for relevant regulators to formulate MSME development policies considering the importance of MSME's role in the Indonesian economy. This study provides deeper insight into business assistance as a moderating variable and also forms of business assistance.*

**Keywords:** MSME, Business Assistance, Mix Methods

### **Abstrak**

*Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh antara modal sendiri dan pembiayaan murabahah terhadap omzet UMKM dengan pendampingan usaha sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix methods dimana merupakan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dan metode kualitatif menggunakan descriptive analysis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal sendiri ( $X_1$ ) dan jumlah pembiayaan murabahah ( $X_2$ ) dengan pendampingan usaha sebagai variabel moderasi ( $X_m$ ). Variabel terikatnya adalah omzet UMKM. Adapun subjek*



penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Surabaya. Sampel penelitian ini berjumlah 300 orang yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal sendiri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap omzet UMKM sedangkan pendampingan usaha terbukti memoderasi pengaruh antara modal sendiri maupun pembiayaan murabahah terhadap omzet UMKM. Terdapat beberapa bentuk pendampingan usaha pada pelaku UMKM yaitu terkait kapasitas produksi, komunitas bisnis dan promosi produk. Penelitian ini memandang variabel independen dari dua sisi yaitu dari sisi internal pelaku UMKM yaitu modal sendiri maupun sisi eksternal pelaku UMKM yaitu pembiayaan murabahah. Diperlukan eksplorasi lebih jauh terkait variabel independen dalam penelitian ini. Studi ini bermanfaat bagi regulator terkait untuk membuat kebijakan pengembangan UMKM mengingat pentingnya peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. Studi ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pendampingan usaha sebagai variabel moderasi dan juga bentuk-bentuk pendampingan usaha.

**Kata kunci:** UMKM, Pendampingan Usaha, Mix Methods

## PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berperan penting bagi perekonomian di seluruh dunia, khususnya perekonomian negara berkembang (Sitharam and Hoque, 2016; Razak, Abdullah and Ersoy, 2018; Md Husin and Haron, 2020). Bank Dunia menyatakan bahwa UMKM formal berkontribusi hingga 60% terhadap total lapangan kerja dan berkontribusi juga 40% dari total pendapatan nasional (PDB) di negara berkembang. Angka ini bahkan diperkirakan meningkat secara signifikan jika memperhitungkan UMKM informal (Ndiaye et al., 2018). Lebih lanjut, tentu penelitian terkait UMKM menjadi sesuatu yang penting dan menarik.

Indonesia merupakan negara berkembang yang sektor usahanya didominasi oleh UMKM. Berikut adalah data perkembangan UMKM di Indonesia:

**Tabel 1. Perkembangan UMKM di Indonesia (2016-2019)**

Tahun	Jumlah	Proporsi (%)	Tenaga Kerja	Penyerapan (%)	PDB (miliar)	Proporsi (%)
2016	61.651.177	99,99	112.828.610	97,04	7.009.283,0	59,84
2017	62.922.617	99,99	116.431.224	96,82	7.820.282,6	60,90
2018	64.194.057	99,99	116.978.631	97,00	8.573.895,3	61,07
2019	65.465.497	99,99	119.562.843	96,92	9,580,762,7	60,51

Sumber: (BPS, 2020), diolah

Mayoritas usaha di Indonesia didominasi oleh UMKM dengan persentase 99,9 persen sedangkan sisanya adalah usaha besar. Selain itu, lebih dari 90 persen masyarakat Indonesia bekerja di sektor UMKM. Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia juga tergolong besar dengan persentase tiap tahunnya di atas 50 persen. Peran sektor UMKM di Indonesia dinilai sangat penting selain karena dominasinya yang besar tetapi juga daya tahannya terhadap krisis (Trinugroho, Agusman and Tarazi, 2014). Pada tahun 1998, Indonesia mengalami krisis. Banyak usaha besar yang tumbang dikarenakan adanya penurunan mata uang rupiah. Sektor UMKM justru tetap berdiri kokoh mengingat sektor tersebut tidak bersinggungan langsung dengan mata uang asing.

UMKM tidak hanya memiliki peran yang penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia namun hingga sekarang UMKM masih mempunyai banyak permasalahan untuk diselesaikan. Permasalahan mendasar yang sering terjadi pada UMKM selain dari segi produksi, distribusi, pangsa pasar, jaringan, dan teknologi adalah sulitnya mendapatkan bantuan terkait permodalan untuk mengembangkan usaha. Perlu adanya peran lembaga keuangan seperti perbankan agar sektor UMKM mampu mendapatkan permodalan. Bank sebagai lembaga intermediasi akan membantu memenuhi kebutuhan permodalan melalui fasilitas pembiayaan *murabahah*. Penelitian (Nelfa, Zuraidah and Sartika, 2019) menjelaskan bahwa pemberian pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap omzet atau pendapatan usaha pedagang kecil yang merupakan nasabah Koperasi Karya Indonesia Banda Aceh. Pembiayaan *murabahah* akan membantu mengembangkan usaha pelaku



UMKM.

Penelitian Kusnawan (2018) menjelaskan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha disektor UMKM. Semakin besar modal sendiri yang digunakan untuk investasi maka pendapatan dari hasil investasi juga akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya, jika modal sendiri yang digunakan jumlahnya sedikit maka pendapatan usaha juga akan semakin sedikit. Hal ini tentu berdampak terhadap *return* hasil investasi yang semakin rendah. Untuk memaksimalkan profit hasil usaha maka sebaiknya modal investasi ditingkatkan.

Penelitian (Astuti, 2017) menjelaskan bahwa pinjaman bergulir mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba/keuntungan Unit Pengelola Keuangan, pembiayaan *murabahah* dengan status macet tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel laba/keuntungan Unit Pengelola Keuangan, pembiayaan *murabahah* dengan status macet tidak mempunyai pengaruh terhadap pinjaman bergulir, pendampingan usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap laba/keuntungan Unit Pengelola Keuangan, pembiayaan *murabahah* dengan status macet dengan efek moderasi pendampingan usaha mempunyai pengaruh negatif terhadap profit Unit Pengelola Keuangan. Secara serentak, pinjaman bergulir, pembiayaan *murabahah* dengan status macet dan pendampingan usaha mempunyai pengaruh positif terhadap laba/keuntungan Unit Pengelola Keuangan.

Berdasarkan latar belakang maka akan dianalisis mendalam mengenai Pendampingan Usaha. Apakah Pendampingan Usaha akan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara Modal Sendiri maupun Jumlah Pembiayaan *Murabahah* terhadap Omzet UMKM. Selain itu, akan dianalisis juga mengenai bentuk-bentuk pendampingan usaha yang telah diterima pelaku UMKM.

## LANDASAN TEORETIS

### Teori Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah *value added* suatu barang atau menciptakan sebuah barang baru sehingga menjadi lebih bermanfaat untuk memenuhi suatu kebutuhan. Produksi tidak terbatas pada pembuatan tetapi juga mencakup penyimpanan, distribusi, transportasi barang/jasa, ritel dan pengemasan ulang atau kegiatan lainnya (Miller and Meiners, 2000). Fungsi produksi adalah persamaan yang menunjukkan hubungan kombinasi antara input dan tingkat output per satuan waktu.

Modal adalah salah satu pendukung produksi dan merupakan bagian dari fungsi produksi. Modal dapat terbagi dalam dua macam (Sukoco, 2015) yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam pemilik usaha, bisa dalam bentuk tabungan, hibah, hadiah, dan lain-lain. Modal sendiri memiliki kelebihan seperti tidak tergantung pada orang lain, tidak ada persyaratan yang diperlukan dan tidak perlu mengembalikan modal. Kelemahan modal sendiri adalah jumlah yang terbatas, waktu yang relatif lama untuk mengumpulkan modal dan kurangnya motivasi dari pengusaha. Modal asing adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman ataupun pembiayaan *murabahah*. Keuntungan modal pinjaman atau pembiayaan *murabahah* adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak.

Modal memiliki beberapa bentuk yaitu modal ekonomi (*economic capital*), modal manusia (*human capital*) (Becker, 1962) dan modal sosial (*social capital*). Modal ekonomi misalnya terdapat terdapat pada rekening bank seseorang. Modal manusia terdapat pada otaknya, contohnya adalah pelatihan-pelatihan tertentu untuk meningkatkan skill seseorang. Modal manusia terbukti meningkatkan inovasi input dan output suatu perusahaan yang tentu akan meningkatkan produktifitas (Sarto *et al.*, 2020). Modal sosial terdapat pada



hubungan sosial antar satu individu dengan individu lain. Modal ini diperoleh melalui manusia yang berhubungan dengan manusia lain sehingga saling bertukar manfaat (Darmayanti and Parwitaningsih, 2010).

Pendampingan usaha merupakan bagian dari program peningkatan *human capital* pelaku UMKM. Pendampingan dapat dipahami sebagai proses hubungan sosial antara konselor dan klien dengan membangun sebuah dukungan menggunakan beragam sumber daya dan potensi untuk memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan aksesibilitas klien ke layanan sosial dasar, pekerjaan dan layanan publik lainnya. Hal ini dilakukan dalam upaya mendapatkan solusi atau suatu masalah dan mendorong peningkatan inisiatif dalam pengambilan keputusan. Implikasinya adalah munculnya kemandirian klien secara berkelanjutan (Astuti, 2017).

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2023), omzet merupakan jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Omzet yang besar tidak selalu mendapatkan keuntungan yang besar. Dalam ekonomi, omzet berbeda dengan profit (keuntungan). Umumnya pelaku UMKM di Indonesia lebih mampu mengidentifikasi omzet daripada profit.

### **Usaha Mikro, kecil, dan Menengah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh orang perorangan atau sekelompok kecil orang dengan total kekayaan tertentu (Bank Indonesia, 2015). Ketentuan yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha kecil atau besar adalah melalui jumlah karyawan atau tenaga kerja seperti dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 2. Definisi Usaha Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008**

Jenis Usaha	Definisi
Usaha Mikro	Usaha Produktif yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
Usaha Kecil	Usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha yang dimiliki, dikuasai, atau langsung atau tidak langsung oleh badan usaha yang diatur, baik usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil pada undang-undang
Usaha Menengah	Usaha ekonomi produktif yang mandiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai langsung atau tidak langsung oleh perusahaan, serta usaha kecil atau besar yang mempunyai total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang diatur dalam undang-undang.
Usaha Besar	Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Sumber: Badan Pusat Statistik

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods*. Menurut (Sugiyono, 2016) *mixed methods* adalah metode penelitian yang menggabungkan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang lebih lengkap, valid, andal, dan objektif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah *Moderation Regression Analysis* (MRA). MRA digunakan untuk menganalisis pengaruh dan mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui bentuk pendampingan usaha yang telah dijalankan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 300 orang pelaku UMKM di Kota Surabaya yang ditetapkan dengan metode *purposive sampling*. Definisi operasional variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Definisi Operasional**

Variabel	Indikator	Skala
Omzet UMKM (Y)	Jumlah omzet UMKM	Rasio
Modal Sendiri (X1)	Nominal jumlah modal yang dikeluarkan responden untuk kebutuhan usaha	Rasio
Pembiayaan murabahah (X2)	Nominal jumlah <i>pembiayaan murabahah</i> yang diterima responden	Rasio
Pendampingan Usaha (Xm)	Kategori UMKM yang diberi pendampingan usaha dan tidak diberi pendampingan usaha	Nominal 0 = Tidak ada Pendampingan Usaha 1 = Ada Pendampingan Usaha

### Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis variabel adalah dengan menggunakan *Moderation Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan salah satu bentuk regresi yang mempunyai elemen interaksi persamaan regresi (perkalian dua atau lebih variabel bebas) (Sarjono, Anwar and Darmansyah, 2018). Sebelum dilakukan analisis menggunakan MRA, model regresi harus memenuhi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) asumsi klasik agar hasilnya dapat diandalkan dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Pengujian asumsi klasik tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. BLUE Classical Test**

Asumsi	Elaborasi
<i>Normalitas</i> ( <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> )	Untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak
<i>Multicollinearity</i> ( <i>VIF Test</i> )	Untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (bebas).
<i>Heteroscedasticity</i> ( <i>Rank Spearman Test</i> )	Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan <i>variance</i> dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika <i>variance</i> dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas

Sumber : (Ghozali, 2011), diolah

Uji asumsi klasik pada MRA tidak memasukkan variabel interaksi karena pada variabel interaksi terdapat perkalian variabel bebas dan variabel moderasi. Hal ini dapat berdampak terhadap masalah multikolinearitas dalam model regresi. Adapun model regresi moderasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = a + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_m + \beta_4 X_1 X_m + \beta_5 X_2 X_m + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = Omzet UMKM
- a = Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Modal Sendiri
- $X_2$  = *Pembiayaan murabahah*
- $X_m$  = Pendampingan Usaha (Variabel Moderasi)
- $X_1 X_m$  = Interaksi antara variabel Modal Sendiri dengan Pendampingan Usaha
- $X_2 X_m$  = Interaksi antara variabel *Pembiayaan murabahah* dengan Pendampingan Usaha
- e = Error

Model tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma karena terdapat perbedaan dalam satuan dan besaran variabel. Adapun model regresi yang digunakan menjadi berikut:

$$\log Y = a + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$\log Y = a + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_m + \beta_4 \log X_1 X_m + \beta_5 \log X_2 X_m + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = Omzet UMKM
- a = Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Modal Sendiri
- $X_2$  = *Pembiayaan murabahah*
- $X_m$  = Pendampingan Usaha (Variabel Moderasi)
- $X_1 X_m$  = Interaksi antara variabel Modal Sendiri dengan Pendampingan Usaha
- $X_2 X_m$  = Interaksi antara variabel *Pembiayaan murabahah* dengan Pendampingan Usaha
- e = Error
- log = Logaritma



Jenis Variabel Moderasi dibagi menjadi 4 yaitu (Umamah, 2019):

a. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Moderator murni adalah jenis moderator yang memoderasi hubungan antara variabel bebas dan terikat di mana moderator murni berinteraksi dengan variabel bebas tetapi bukan menjadi variabel bebas.

b. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

*Quasi Moderator* adalah jenis moderator yang memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dimana moderator semu berinteraksi dengan variabel bebas sekaligus menjadi variabel bebas.

c. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

*Homologiser Moderator* adalah jenis moderator yang paling potensial menjadi variabel moderasi. Variabel moderator ini mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator ini tidak berinteraksi dengan variabel bebas dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat.

d. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderator*)

*Predictor Moderator* adalah jenis moderator yang hanya berperan sebagai variabel bebas dalam model hubungan yang dibentuk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### *Uji Normalitas*

Model regresi dikatakan baik jika model memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Jika hasil uji *Kolmogorof-Smirnov* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal. Hasil uji normalitas data terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.47514106
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		1.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150

Sumber: Output, diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,150 yang lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga residual dari model regresi berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak mempunyai korelasi antar variabel-variabel bebas. Apabila memiliki korelasi maka dapat disebut terdapat masalah multikolinieritas (Santoso, 2012). Masalah multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila VIF melebihi angka 5 atau *tolerance* < 0,10 maka dinyatakan terdapat gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila VIF < 5 atau *tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas (Santoso, 2012). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.676	.441		10.610	.000		
	Log_X1	.232	.059	.285	3.927	.000	.547	1.829
	Log_X2	.128	.075	.123	1.697	.091	.549	1.821
	Log_Xm	.204	.340	.032	.600	.549	.989	1.011

Sumber: Output, diolah

Dari Tabel 6 di atas diketahui masing-masing nilai VIF sebagai berikut:

- Nilai VIF untuk variabel Modal Sendiri (X<sub>1</sub>) 1,829 < 5 dan angka *tolerance* mendekati 1 maka variabel Modal Sendiri dapat dikatakan tidak memiliki masalah multikolinieritas.

- b. Nilai VIF untuk variabel Pembiayaan *Murabahah* ( $X_2$ ) sebesar  $1,821 < 5$  dan angka *tolerance* mendekati 1, maka variabel *Pembiayaan murabahah* dapat dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas.
- c. Nilai VIF untuk variabel Pendampingan Usaha ( $X_m$ ) sebesar  $1,011 < 5$  dan angka *tolerance* mendekati 1, maka variabel Pendampingan Usaha dapat dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Jadi, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi disebut baik jika tidak memiliki indikasi heteroskedastisitas. Untuk menentukan indikasi heteroskedastisitas, dapat dilihat dari nilai signifikansi yang nilainya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Rank Spearman* ditunjukkan pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Log_X1	Log_X2	Log_Xm	Abs_RES
Spearman's rho	Log_X1	Correlation Coefficient	1.000	.752**	.077	-.003
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.185	.964
		N	519	519	300	300
	Log_X2	Correlation Coefficient	.752**	1.000	.061	.016
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.295	.782
		N	519	519	300	300
	Log_Xm	Correlation Coefficient	.077	.061	1.000	-.100
		Sig. (2-tailed)	.185	.295	.	.084
		N	300	300	300	300
	Abs_RES	Correlation Coefficient	-.003	.016	-.100	1.000
		Sig. (2-tailed)	.964	.782	.084	.
		N	300	300	300	300

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output, diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai signifikansi semua variabel  $> \alpha = 0,05$ , artinya tidak terdapat korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga apabila data diperbesar maka tidak menyebabkan residual

(kesalahan) semakin besar juga.

### Analisis Regresi Moderasi

Tahap I: Analisis Efek Utama (Hipotesis 1 dan 2)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel modal sendiri dan pembiayaan *murabahah* terhadap omzet UMKM. Hasil analisis regresi ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.657	.439		10.605	.000
	Log_X1	.234	.059	.288	3.981	.000
	Log_X2	.128	.075	.124	1.708	.089

a. Terikatt Variable: Log\_Y

Sumber: Output, Diolah

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah

$$\log Y = 4,657 + 0,234 \log X_1 + 0,128 \log X_2 \dots\dots\dots(1)$$

- a. Nilai konstanta 4,657, menunjukkan bahwa jika tanpa modal sendiri dan pembiayaan *murabahah* sejumlah satu-satuan maka nilai omzet UMKM sebesar 4,657.
- b. Nilai koefisien 0,234 pada modal sendiri, menjelaskan bahwa setiap kenaikan modal sendiri sejumlah satu-satuan maka akan meningkatkan omzet UMKM sejumlah 0,234.
- c. Nilai koefisien 0,128 pada pembiayaan *murabahah*, menjelaskan bahwa setiap kenaikan pembiayaan *murabahah* sejumlah satu-satuan maka akan meningkatkan omzet UMKM sejumlah 0,128.

Pembahasan terkait hasil uji yang sesuai berdasarkan pengaruh masing-



masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh variabel modal sendiri ( $X_1$ )

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Omzet UMKM. Hasil ini dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 3,981 atau lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,968. Untuk nilai signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung dan sesuai dengan Teori Produksi. Modal adalah bagian dari sumber daya penyokong produksi dan merupakan bagian dari fungsi produksi. Modal dapat terbagi dalam dua macam (Sukoco, 2015). Modal terbagi menjadi modal sendiri dan modal asing. Penelitian Kusnawan (2018) menjelaskan hal yang sama bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha sektor UMKM. Penelitian Prawira D. and Dewi, (2019) menunjukkan hasil yang sejalan di mana modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di Kota Denpasar. Penelitian lain dengan hasil yang sama yaitu penelitian Kerih (2021) yang menyimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif di Kota Kupang. Secara sederhana, semakin besar modal sendiri yang dikeluarkan untuk investasi maka pendapatan dari hasil investasi tersebut juga akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya, modal sendiri yang jumlahnya sedikit maka akan menghasilkan pendapatan usaha yang juga semakin sedikit.

2) Pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* ( $X_2$ ).

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Omzet UMKM. Hasil ini terlihat dari nilai koefisien regresi 1,708 atau lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,968. Untuk nilai signifikansi yaitu 0,089 atau lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung dan sesuai dengan Teori Produksi yang menyatakan bahwa modal adalah penyokong produksi dan merupakan bagian dari fungsi produksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nelfa, Zuraidah and Sartika (2019) yang menjelaskan bahwa pemberian pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap omzet atau pendapatan usaha pedagang kecil. Penelitian lain oleh (Putri and Jember, 2016) menjelaskan hal yang sama di mana modal dari eksternal atau modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha pelaku UMKM. Penelitian lain yaitu penelitian Muaiz (2017) yang menyatakan hal sama di mana pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM. Hasil tidak signifikan ini dikarenakan masih banyaknya penggunaan modal dari pembiayaan *murabahah* dari lembaga keuangan syariah untuk hal-hal yang sifatnya konsumtif.

*Tahap II: Analisis Efek Moderasi (Hipotesis 3 dan 4)*

Analisis regresi moderasi digunakan untuk menguji variabel pendampingan usaha dalam memoderasi pengaruh antara variabel modal sendiri terhadap omzet UMKM maupun antara variabel pembiayaan *murabahah* terhadap omzet UMKM. Hasil analisis regresi moderasi ditampilkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pendampingan usaha sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel modal sendiri dengan Omzet UMKM.

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Moderasi Pendampingan Usaha Terhadap Modal Sendiri**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.165	.334		15.442	.000
	Log_X1	.299	.044	.368	6.787	.000
	Log_Xm	.212	.341	.034	.623	.534

a. Terikatt Variable: Log\_Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.386	.266		12.735	.000
	Log_X1	-.050	.038	-.062	-1.306	.192
	Log_Xm	-.853	.255	-.136	-3.339	.001
	Log_X1Xm	.573	.035	.798	16.377	.000

a. Terikatt Variable: Log\_Y

Sumber: Output, diolah

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pendampingan usaha ( $X_m$ ) berpengaruh tidak signifikan (pada output 1, nilai signifikansi  $0,534 > 0,05$ ) dan interaksi antara variabel modal sendiri dengan variabel pendampingan usaha ( $X_1X_m$ ) berpengaruh signifikan (pada output 2, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa moderasi yang terbentuk adalah *pure moderator* (moderasi murni) yang artinya variabel pendampingan usaha hanya memoderasi hubungan antara modal sendiri dengan Omzet UMKM.

Pendampingan usaha pada pelaku UMKM menjadikan pelaku UMKM memiliki pengetahuan terkait pengelolaan usaha. Hal ini yang menyebabkan terjadinya peningkatan kepercayaan pelaku UMKM sehingga omset usaha naik melalui penambahan modal sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami (2018) yang menjelaskan bahwa pendampingan dapat meningkatkan pendapatan. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian Halim (2021) yang menjelaskan bahwa pendampingan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah PNM Mekaar Cabang Mamuju. Penelitian Trihastuti, Yuliaty and Mundari (2022) juga menjelaskan hal yang sama.

2) Pengaruh pendampingan usaha sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel pembiayaan *murabahah* dengan Omzet UMKM.

**Tabel 10. Hasil Uji Regresi Moderasi Pendampingan Usaha Terhadap Pembiayaan Murabahah**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.888	.448		10.916	.000
Log_X2	.325	.057	.313	5.679	.000
Log_Xm	.294	.347	.047	.849	.397

a. Terikatt Variable: Log\_Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.183	.379		8.388	.000
Log_X2	-.130	.057	-.125	-2.264	.024
Log_Xm	-.355	.281	-.056	-1.265	.207
Log_X2Xm	.665	.051	.735	13.134	.000

a. Terikatt Variable: Log\_Y

Sumber: Output, diolah

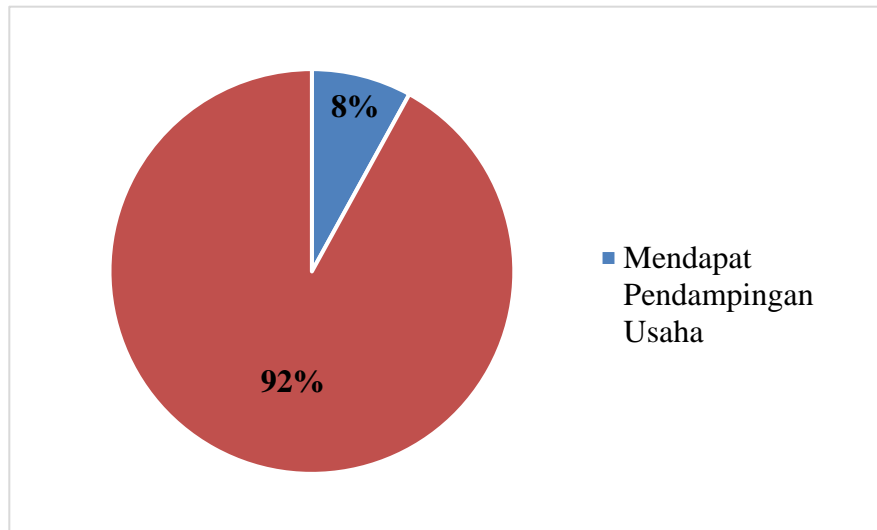
Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pendampingan usaha berpengaruh tidak signifikan (pada output 1, nilai signifikansi  $0,397 > 0,05$ ) dan interaksi antara variabel pembiayaan *murabahah* dengan variabel pendampingan usaha ( $X_2X_m$ ) signifikan (pada output 2, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa moderasi yang terbentuk adalah *pure moderator* (moderasi murni) yang artinya variabel pendampingan usaha hanya memoderasi hubungan antara pembiayaan *murabahah* dengan Omzet UMKM.

Pada penelitian ini variabel pendampingan usaha terbukti memoderasi atau memperkuat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* dengan omzet UMKM. Hasil ini menjelaskan bahwa dengan adanya pendampingan usaha maka pelaku UMKM dapat mengelola keuangan menjadi lebih baik. Pengetahuan maupun informasi dari komunitas usaha/bisnis terkait pembiayaan dari lembaga keuangan mampu menjadikan pembiayaan *murabahah* yang diterima menjadi lebih maksimal. Dampak selanjutnya yaitu omset usaha akan meningkat dikarenakan pembiayaan yang diterima menjadi lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami (2018) yang menjelaskan bahwa pendampingan dapat meningkatkan pendapatan. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian Halim (2021) yang menjelaskan bahwa pendampingan

memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah PNM Mekaar Cabang Mamuju. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Chairunnisa (2022) yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pendampingan dan karakteristik berwirausaha terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik.

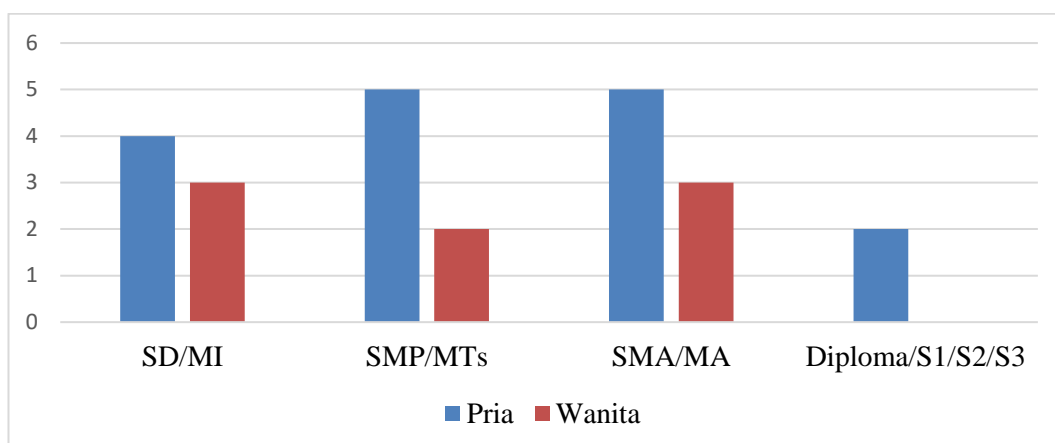
### Bentuk Pendampingan Usaha

Analisis deskriptif mengenai pendampingan usaha pelaku UMKM dapat dijelaskan oleh grafik-grafik berikut:



**Grafik 1. Jumlah Pelaku UMKM Penerima Pendampingan Usaha**  
(Sumber: Data Primer, Diolah)

Grafik 1 menjelaskan bahwa total pelaku UMKM dalam penelitian ini berjumlah 300 responden dan dari jumlah tersebut hanya 24 orang yang pernah menerima pendampingan usaha. Jumlah ini kurang lebih hanya sekitar 8% dari total 100% responden. Hal ini menunjukkan masih sangat sedikit pelaku UMKM yang menerima pendampingan usaha. Dari 24 orang atau 8% pelaku UMKM penerima pendampingan usaha tersebut maka dianalisis lebih lanjut. Deskripsi pelaku UMKM penerima pendampingan usaha berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan dijelaskan dalam Grafik 2 berikut:



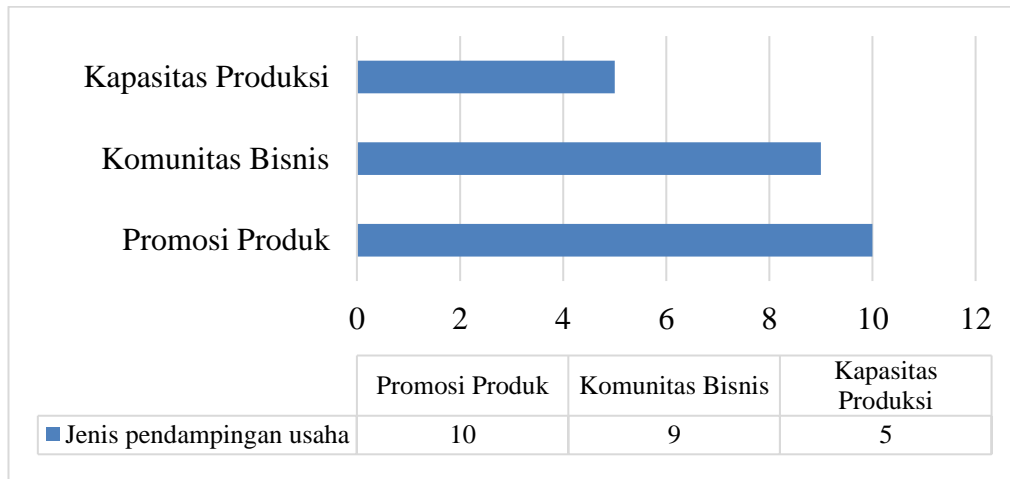
**Grafik 2. Jumlah Penerima Pendampingan Usaha Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan**

(Sumber: Data Primer, Diolah)

Total Pelaku UMKM penerima pendampingan usaha berjumlah 24 orang dengan tingkat pendidikan SD/MI berjumlah 7 orang yang terdiri dari 4 pria dan 3 wanita. Tingkat pendidikan SMP/MTs berjumlah 7 orang yang terdiri dari 5 pria dan 2 wanita. Tingkat pendidikan SMA/MA berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 pria dan 3 wanita. Untuk tingkat pendidikan pada jenjang Diploma/S1/S2/S3 berjumlah 2 orang yang semuanya merupakan pria.

Grafik 2 menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM penerima pendampingan usaha merupakan lulusan SMA/MA. Hal ini dapat terjadi dikarenakan memang mayoritas pelaku UMKM di Indonesia merupakan lulusan SMA. Data dari Laporan Kajian Program Bantuan Modal Usaha Mikro (Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020) yang mengutip dari UKM Center FEB UI Tahun 2020 menunjukkan bahwa di Indonesia, sebesar 40% pelaku UMKM berpendidikan terakhir SMA, sebesar 22% berpendidikan terakhir SMP, sebesar 22% berpendidikan terakhir SD, sebesar 11% berpendidikan terakhir Diploma atau lebih tinggi, dan sisanya merupakan kategori tidak berpendidikan formal.

Secara umum pendampingan usaha yang pernah diterima oleh pelaku UMKM ada beberapa bentuk. Berbagai macam bentuk pendampingan usaha tersebut dianalisis dan diperoleh tiga kategori utama yaitu seperti berikut:



**Grafik 3. Jenis Pendampingan Usaha**

(Sumber: Data Primer, Diolah)

Total Pelaku UMKM yang menerima penerima pendampingan usaha berupa terkait kapasitas produksi berjumlah 5 orang, komunitas bisnis berjumlah 9 orang dan untuk promosi produk berjumlah 10 orang

Peningkatan kapasitas produksi dilakukan melalui bantuan penambahan mesin produksi sehingga jumlah produksi barang/jasa pelaku UMKM dapat meningkat. Peningkatan kapasitas produksi juga bisa dilakukan melalui pelatihan kualitas Sumber Daya Manusia pelaku UMKM sehingga pelaku UMKM dapat mengolah bahan sisa produksi menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai lebih dan mampu dijual. Peningkatan jumlah produksi barang/jasa ini akan berdampak pada kenaikan omzet pelaku UMKM. Komunitas bisnis dilakukan melalui pengenalan, pembentukan, maupun pengembangan komunitas bisnis sehingga pelaku UMKM dapat bersosialisasi, berkomunikasi dan juga berbagi ilmu antar pelaku UMKM. Pelaku UMKM dapat meminimalisir masalah-masalah melalui *sharing session* terhadap pelaku UMKM lain. Promosi produk dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan maupun workshop mengenai pemanfaatan media sosial untuk pemasaran produk.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa: Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Omzet UMKM sedangkan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal sendiri dan pembiayaan *murabahah* yang diterima pelaku UMKM maka semakin besar juga omzet UMKM. Keduanya juga merupakan bagian dari sumber daya pendukung produksi. Kedua, penelitian menunjukkan bahwa pendampingan usaha mampu memoderasi pengaruh modal sendiri maupun pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap omzet UMKM dan moderasi yang terbentuk adalah moderasi murni (*pure moderator*). Pengelolaan modal sendiri maupun pembiayaan *murabahah* yang diterima menjadi lebih baik sehingga omzet UMKM menjadi lebih besar dengan adanya pendampingan usaha yang artinya pendampingan usaha dapat memperkuat pengaruh modal sendiri terhadap Omzet UMKM serta mampu memperkuat pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap Omzet UMKM. Ketiga jumlah pelaku UMKM penerima pendampingan usaha masih sangat sedikit dengan mayoritas merupakan lulusan SMA/MA. Bentuk pendampingan usaha yang diterima secara umum mencakup tiga hal yaitu peningkatan kapasitas produksi, pembentukan komunitas UMKM dan promosi produk. Penelitian ini memiliki kontribusi praktik terhadap regulator. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi regulator terkait agar dapat membuat kebijakan pengembangan UMKM melalui pendampingan usaha yang lebih intensif. Dari hasil beberapa bentuk pendampingan usaha, promosi produk menjadi bentuk pendampingan usaha terbanyak yang pernah diterima pelaku UMKM. Untuk itu, perlu adanya dorongan lebih pada bentuk pendampingan usaha berupa peningkatan kapasitas produksi dan pemebntukan komunitas.

**REFERENSI**

- Astuti, A. Y. (2017) 'PINJAMAN BERGULIR, KREDIT MACET SERTA EFEK MODERASI PENDAMPINGAN', *Upajiwa Dewantara*, 1(1), pp. 14–24.
- Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020) *Laporan Kajian Program Bantuan Modal Usaha Mikro Tahun 2020*. Jakarta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2023) *KBBI Daring*. Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Bank Indonesia (2015) *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*.
- Becker, G. S. (1962) *INVESTMENT IN HUMAN CAPITAL: A THEORETICAL ANALYSIS*, *The Journal of Political Economy*. Edited by U.-N. B. C. For and E. Research. University of Chicago Press.
- BPS (2020) *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016 - 2019*. Jakarta. Available at: [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1650868533\\_SANDINGAN\\_DATA\\_UMKM\\_2018-2019=.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1650868533_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019=.pdf).
- Chairunnisa, S. A. (2022) 'Pengaruh Bantuan Modal Usaha , Pendampingan , Karakteristik Berwirausaha , dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik ( Studi Kasus Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Depok )'.
- Darmayanti, T. and Parwitaningsih (2010) 'Modal sosial dan modal manusia pada pendidikan jarak jauh di universitas terbuka', *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 11(1).
- Ghozali, I. (2011) *Multivariate Application With SPSS Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2021) 'Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Mamuju', *Akuntabel* 18, 18(2), pp. 262–271.
- Kerih, A. S. Y. (2021) 'Pengaruh Kredit Usaha Rakyat ( Kur ) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Ekonomi Kreatif Di Kota Kupang', *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 9(2), pp. 182–193.
- Kusnawan, W. (2018) 'Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat ( KUR ) terhadap Pendapatan Usaha ( Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec . Siman )', 19(01), pp. 31–37.
- Md Husin, M. and Haron, R. (2020) 'Micro, small and medium enterprises'

competitiveness and micro-takāful adoption', *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(3), pp. 367–380. doi: 10.1108/IJIF-03-2019-0038.

Miller, R. L. and Meiners, R. E. (2000) *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.

Muaiz, S. (2017) 'PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP OMSET PENJUALAN DAN KEUNTUNGAN NASABAH USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI BAITUL MAAL WAT TAMWIL AL-ISHLAH BOBOS CIREBON', 2(1), pp. 113–132.

Ndiaye, N. et al. (2018) 'Borsa \_ Istanbul Review Demystifying small and medium enterprises ' ( SMEs ) performance in emerging and developing economies', *Borsa istanbul Review*. Elsevier Ltd, 18(4), pp. 269–281. doi: 10.1016/j.bir.2018.04.003.

Nelfa, N., Zuraidah, Z. and Sartika, F. (2019) 'Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal terhadap Pendapatan Pedagang Kecil', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1).

Prawira D., I. B. H. and Dewi, H. U. (2019) 'The analysis of factors that effect business development and income of MSMEs in Denpasar city', *International research journal of management, IT and social sciences*, 6(4), pp. 118–126. doi: 10.21744/irjmis.v6n4.664.

Putri, N. M. D. M. and Jember, I. M. (2016) 'Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah ( UMKM ) di Kabupaten Tabanan ( Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening )', *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN*, 9(2).

Razak, D. A., Abdullah, M. A. and Ersoy, A. (2018) 'Small medium enterprises (smes) in turkey and malaysia a comparative discussion on issues and challenges', *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(3), pp. 1–10.

Santoso, S. (2012) *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sarjono, N., Anwar, C. and Darmansyah (2018) 'Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Dengan Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Moderasi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Barat', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 6(12), pp. 113–127. Available at: [http://eprints.ummi.ac.id/224/2/ANALISA\\_PENGARUH\\_PERTUMBUHAN\\_EKONOMI\\_TERHADAP\\_PENERIMAAN\\_PAJAK\\_DAERAH\\_DENGAN\\_TINGKAT\\_KEMISKINAN\\_SEBAGAI\\_VARIABEL\\_MODERASI.pdf](http://eprints.ummi.ac.id/224/2/ANALISA_PENGARUH_PERTUMBUHAN_EKONOMI_TERHADAP_PENERIMAAN_PAJAK_DAERAH_DENGAN_TINGKAT_KEMISKINAN_SEBAGAI_VARIABEL_MODERASI.pdf).

- Sarto, F. *et al.* (2020) 'Human capital and innovation: mixing apples and oranges on the board of high-tech firms', *Management Decision*, 58(5), pp. 897–926. doi: 10.1108/MD-06-2017-0594.
- Sitharam, S. and Hoque, M. (2016) 'Factors affecting the performance of small and medium enterprises in KwaZulu-Natal, South Africa', *University of Minnesota*, 14(2), p. 0.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukoco, A. R. F. (2015) 'PENGELOLAAN MODAL KERJA USAHA MIKRO UNTUK MEMPEROLEH PROFITABILITAS (Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1), pp. 1–9.
- Trihastuti, A., Yuliaty, E. and Mundari, S. (2022) 'Pendampingan Usaha UMKM Fajar dalam Menghadapi Dampak Pandemi COVID-19', *Jurnal ADIPATI*, 01(01). Available at: <http://ejournal.itats.ac.id/adipati/article/view/2416> <http://ejournal.itats.ac.id/adipati/article/download/2416/2096>.
- Trinugroho, I., Agusman, A. and Tarazi, A. (2014) 'Research in International Business and Finance Why have bank interest margins been so high in Indonesia since the 1997 / 1998 financial crisis ?', *Research in International Business and Finance*. Elsevier B.V., 32, pp. 139–158. doi: 10.1016/j.ribaf.2014.04.001.
- Umamah, U. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Metode Moderated Regression Analysis', *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya*, 8(4), pp. 979–989. doi: 10.26418/bbimst.v8i4.36772.
- Utami, P. R. T. P. (2018) 'Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Ketrampilan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta', *Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(2), pp. 1–25.